

## **KAMPUNG KEBUN BERSUSUN DI JOGOYUDAN, YOGYAKARTA, DENGAN PENDEKATAN OPEN BUILDING**

NURHADI FIRDAUS

Perkembangan pembangunan perkotaan telah menyebabkan semakin berkurangnya jumlah lahan pertanian. Perkembangan perkotaan juga menyebabkan kepadatan yang mengakibatkan banyaknya pemukiman yang tumbuh illegal terutama pada daerah bantaran sungai yang rawan akan bencana banjir dan kemudian tumbuh menjadi pemukiman kumuh yang berdampak pada terganggunya kualitas lingkungan dan ekosistem. Pemerintah memberikan arahan pemukiman mundur, munggah, madhep kali (M3K) sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dan kemudian hunian diarahkan ke arah vertikal. Namun hunian vertikal tersebut tidak selalu menyelesaikan masalah. Unit yang permanen dan hanya memiliki satu tipe hunian membuat penghuni tidak memiliki kemudahan untuk menyesuaikan jika ada perkembangan dikemudian hari dan juga solusi hunian vertikal seharusnya tidak hanya sebagai hunian, tapi diharapkan dapat mendorong ekonomi dari penghuni dan memperbaiki kondisi lingkungan. Konsep open building diterapkan sebagai solusi karena memberikan kemudahan, fleksibilitas, dan penghuni ikut berpartisipasi dalam menentukan hunian mereka sendiri yang sesuai dengan kebiasaan dan budaya masyarakat ketika tinggal di kampung. Konsep urban farming dapat menjadi solusi sebagai faktor yang mendorong ekonomi penghuni, sebagai faktor yang dapat memperbaiki kondisi lingkungan dan menghubungkan area pemukiman dengan sungai, dimana pertanian diterapkan secara vertikal sehingga setiap unit penghuni memiliki area pertanian masing-masing, sebagai kebun bersusun. Tujuan dari perancangan ini bagaimana merancangan kampung vertikal yang layak bagi penghuni kampung, mampu mendorong faktor ekonomi masyarakat, dan juga sebagai infrastruktur hijau yang berfungsi sebagai penghubung antara area pemukiman dan juga sungai melalui aktivitas pertanian, sehingga perancangan dapat menghasilkan hunian yang sesuai kebutuhan masyarakat, mendorong ekonomi, dan memberikan hubungan timbal balik antara pemukiman dan sungai.

Kata kunci : kampung Jogoyudan, Kampung Vertikal, open building, urban farming

## **MULTI-LEVEL FARMING KAMPUNG IN JOGOYUDAN, YOGYAKARTA, WITH OPEN BUILDING APPROACH**

NURHADI FIRDAUS

The growth of urban development has led to a decrease in the number of agricultural land. Urban development also causes density which resulted in the number of settlements that grow illegally, especially in riverbank areas prone to floods and then grow into slums that have an impact on the disruption of environmental quality and ecosystem. The government provides direction for resettlement, mundur, munggah, madhep kali (M3K) as a solution to solve the problem, and then the occupancy is directed toward the vertical. However, the vertical settlement does not always solve the problem. Units that are permanent and have only one type of dwelling make residents unlikely to adapt if there are growth in the future and also vertical residential solutions should not only be residential, but it is expected to encourage the economy of the inhabitants and improve environmental conditions. The concept of open building is applied as a solution because it provides convenience, flexibility, and inhabitants participate in determining their own dwelling in accordance with the habits and culture of the community while living in kampung. The concept of urban farming can be a solution as a factor that encourages the economy of the inhabitants, as a factor that can improve the environmental conditions and connect the settlement area with the river, agriculture is applied vertically so that each unit occupants have their respective agricultural areas. The purpose of this design is how to design a decent vertical kampung for the inhabitants of the kampung, able to encourage the economic factors of the community, and also as a green infrastructure that serves as a liaison between the settlement area and also the river through agricultural activities, so that the design can produce settlement according to the needs of the community, economic, and provide mutual relationships between settlements and rivers.

Keywords: Kampung Jogoyudan, vertical kampung, open building, urban farming

